



**BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (*Solanum tuberosum* L.) VARIETAS GRANOLA G2  
(GENERASI DUA) DI KELOMPOK LESTARI TANI, PANGALENGAN**

**CULTIVATION OF POTATO (*Solanum tuberosum* L.) GRANOLA G2 VARIETY  
(GENERATION TWO) IN THE LESTARI FARMER GROUP, PANGALENGAN**

Muchlis Kurniawan, Agung Rahmadi, Eddy Yusuf

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi : [muchliskurniawan160801@gmail.com](mailto:muchliskurniawan160801@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) termasuk tanaman pangan yang tinggi karbohidrat dan strategis untuk memenuhi ketahanan pangan nasional. Praktik kerja lapangan (PKL) sebagai kegiatan belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian kerja dalam memahami budidaya pertanian dari hulu sampai hilir. Kegiatan Praktik kerja lapangan dilaksanakan dari tanggal 03 Oktober sampai 03 Desember 2022 di Kelompok Lestari Tani, Kp. Puncak Mulya, Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Data primer didapatkan dengan metode observasi dan pengamatan secara langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen Kelompok Tani dan studi literatur. Analisis data yang diperoleh dilakukan secara deskriptif. Budidaya tanaman kentang yang dilakukan dimulai dari pembibitan, pengolahan tanah maksimum, pemupukan pra-tanam menggunakan pupuk kandang ayam sangat berpengaruh menunjang pertumbuhan tanaman serta hasil yang maksimal, penanaman dengan jarak tanam 30 × 70 cm, penyiangan, pemupukan susulan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan dengan hasil panen sebagian dijual langsung dan sebagiannya yang berukuran kecil disimpan untuk benih musim selanjutnya.

Kata kunci : Budidaya, Kentang, Pemupukan, Pemanenan

**ABSTRACT**

The potato plant (*Solanum tuberosum* L.) is a food crop that is high in carbohydrates and is strategic for meeting national food security. Field work practice (PKL) as a learning activity to increase knowledge, skills, and work independence in understanding agricultural cultivation from upstream to downstream. Field work practice activities were carried out from 03 October to 03 December 2022 at the Lestari Tani Group, Kp. Puncak Mulya, Sukaluyu Village, Pangalengan District, Bandung Regency. Primary data obtained by observation and direct observation methods. Meanwhile, secondary data was obtained from Farmer Group documents and literature studies. The analysis of the data obtained was carried out descriptively. Cultivation of



potato plants is carried out starting from the nursery, maximum tillage, preplanting fertilization using chicken manure which is very influential in supporting plant growth and maximum yield, planting with a spacing of 30 × 70 cm, weeding, follow-up fertilization, pest and disease control, and harvesting, with some of the crops being sold directly and some of the smaller ones being stored for the next season's seeds.

Keywords: Cultivation, Potatoes, Fertilizing, Harvesting

## PENDAHULUAN

Kelompok Lestari Tani merupakan perhimpunan petani yang berada di dusun Puncak Mulya, Kelurahan Sukaluyu. Bergerak di bidang usaha pertanian dan perkebunan dengan komoditas andalan yaitu kentang, cabai gendot, teh, kubis dan sawi. Total keseluruhan lahan yang dikelola oleh kelompok tani ini yaitu 25 ha dengan 30 orang anggota aktif.

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan penghasil umbi-umbian dan termasuk tanaman semusim. Tanaman kentang sebagai pengganti bahan pangan utama selain padi, gandum, dan jagung. Selain itu, tanaman ini berperan cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan gizi serta ketahanan pangan nasional (Karjadi, 2016). Umbi kentang terdiri dari kandungan karbohidrat yang tinggi dan memiliki potensi untuk dipasarkan ke luar negeri (Asgar, 2013).

Kandungan gizi umbi kentang terdiri dari kandungan protein yang tinggi, asam amino esensial, kalium, fosfor, vitamin B (vitamin B6, niasin tiamin), dan vitamin C (Asgar, 2013). Produk yang dihasilkan dari kentang dapat ditemui di pasar berupa produk makanan seperti tepung, pati, kentang kering, kentang beku, kentang goreng, dan keripik kentang (Djuariah *et al.*, 2017).

Budidaya kentang di Indonesia yang sesuai yaitu pada kawasan dataran tinggi yang berkisar antara 1.000 hingga 3.000 mdpl. Rata-rata suhu udara untuk penanaman kentang yaitu 15°C sampai 20°C,

sedangkan kelembaban relatif yang sesuai yaitu 80 hingga 90%. Curah hujan yang ideal yaitu dengan rata-rata 200 sampai 300 mm/bulan. pH tanah atau derajat keasaman diusahakan antara 5,0 – 7,0 untuk penanaman kentang (Suryana, 2013).

Tanaman kentang yang saat ini banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Jawa Barat yaitu varietas Granola (Hidayat *et al.*, 2014). Berdasarkan data BPS (2021) Indonesia menghasilkan kentang dengan total produksi 1,36 juta ton. Namun masih mengalami penurunan produksi pada Tahun 2020 akibat pandemi. Jawa Barat menyumbang produksi kentang sebesar 240,48 ribu ton dari total luas lahan 10,8 ribu ha. Sehingga masih perlu upaya peningkatan produksi salah satunya dengan pemberian pupuk organik.

Aplikasi pupuk organik atau pupuk kandang ke dalam tanah akan meningkatkan pertumbuhan tanaman sebagai penyedia unsur hara. Salah satunya yaitu pupuk kandang ayam yang memiliki peran sebagai sumber energi mikroorganisme tanah. Mikroorganisme tanah mampu menyediakan unsur hara dengan merombak bahan organik dan mineralisasi unsur organik sehingga keberadaannya dapat tersedia sebagai hara tanaman (Yusdian *et al.*, 2018).

Pupuk kandang ayam memiliki kandungan hara yang cukup tinggi terutama unsur N sejumlah 1,50 ppm, K 0,89 ppm, dan P 0,77 ppm dibandingkan dengan kotoran ternak lainnya (Sari *et al.*,

2016). Kotoran ayam terdiri dari kandungan air yang sedikit, sedangkan kandungan bahan organik dan unsur hara yang tinggi.

Kondisi kesuburan tanah yang semakin menurun karena degradasi unsur hara dan pengaruh dari pemberian unsur kimia secara berlebihan. Hal tersebut menyebabkan produktivitas budidaya kentang kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran untuk memperbaiki teknik budidaya kentang yang optimal dengan memanfaatkan pupuk organik sekaligus menjaga kesuburan tanah di Kelompok Lestari Tani, Pangalengan.

#### BAHAN DAN METODE

Kegiatan PKL dilaksanakan di kelompok Lestari Tani, Kampung Puncak Mulya, Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan PKL dilaksanakan selama dua bulan dimulai dari tanggal 03 Oktober sampai 03 Desember 2022.

Lokasi praktik kerja lapangan terletak pada ketinggian 1585 meter di atas permukaan laut (dpl) yang tanahnya berjenis andosol serta kondisi pH di lokasi yaitu 5,5 – 6,5. Terletak pada koordinat lat S-7°13" dan long E 107°31" dengan suhu udara maksimal 24°C, minimal 14°C dengan rata-rata 17°C dan kelembaban 94%. Lahan yang digunakan seluas 2500 m<sup>2</sup> di blok Tanjung dengan penanaman kentang secara monokultur.

Bahan yang digunakan selama budidaya kentang di tempat praktik yaitu benih kentang G2 varietas Granola, pupuk organik kandang ayam, pupuk majemuk, pestisida, dan kapur dolomit. Alat yang digunakan pada budidaya yaitu cangkul, tambang, sarung tangan, parang, karung, ember, *sprayer electric*, keranjang anyam bambu, selang air, drum, dan mesin kompresor.

Data utama didapatkan secara langsung dari pengamatan di lapangan dengan metode observasi serta wawancara dengan pembimbing lapangan atau pekerja. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelompok tani dan hasil studi literatur. Data hasil observasi dan pengamatan tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Profil Singkat Kelompok Tani

Kelompok Lestari Tani berdiri sejak tanggal 2 Juni 2011 dengan anggota sejumlah 30 orang. Kelompok Lestari Tani bergerak pada sektor usaha pertanian, perkebunan dan peternakan. Komoditas pertanian yang dibudidayakan yaitu tanaman kentang, cabai gendot, kubis, dan sawi. Sedangkan sektor perkebunan yaitu tanaman teh serta sektor peternakan yaitu kambing dan ayam.

Kelompok Lestari Tani diketuai oleh Dede Yusuf SR yang telah menjabat sejak tahun 2020 hingga sekarang. Total luas lahan yang dikelola sebanyak 25 ha dan terletak pada ketinggian >1.500 meter di atas permukaan laut (dpl).



Gambar 1. Tanaman Kentang Varietas Granola

Gambar 1. menunjukkan tanaman kentang varietas Granola yang sudah memasuki fase generatif atau sudah 60 HST yang dicirikan dengan munculnya bunga. Kentang varietas Granola memiliki umur panen sedang yaitu 100-120 hari setelah tanam. Ciri-ciri umbi berbentuk bulat lonjong, mata tunas dangkal, dan kulitnya tidak terlalu tipis. Kulit berwarna kuning, mata tunas berwarna kuning pada pangkalnya, sedangkan bagian dalam umbi berwarna kuning. Daun lebih panjang dari varietas atlantik dan termasuk daun majemuk (Ismadi *et al.*, 2021).

Budidaya kentang yang dilakukan di Kelompok Lestari Tani yaitu secara konvensional berbasis pertanian semi organik. Kegiatan budidaya dimulai dari penyortiran benih, pengolahan lahan, penanaman, pemberian pupuk, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit, serta panen.

### Budidaya Tanaman Kentang

#### Pembibitan

Pembibitan dilakukan sebagai langkah awal dalam budidaya, kegiatan pembibitan adalah proses mempersiapkan bahan tanam yang bermutu dan berkualitas. Bibit kentang varietas Granola G1 didapatkan dari hasil kultur jaringan. Kentang varietas Granola terdiri dari kadar air yang tinggi, sedangkan kandungan pati sebesar 16 – 18% cukup rendah. Total produksi yang dihasilkan dapat mencapai 10-30 ton/ha (Windra, 2016).



Gambar 2. A. Proses *cutting* stek kentang; B. Pemberian hormon auksin

Pada gambar 2.A merupakan kegiatan pemotongan pucuk bibit kentang (*cutting*) sebagai perbanyak bibit G0. Stek batang yaitu salah satu cara perbanyak tanaman dengan memotong bagian batang tanaman yang sudah memiliki 3-5 helai daun. Sedangkan pada gambar 2.B yaitu proses pemberian hormon auksin sebelum ditanam pada tray semai. Pemberian ZPT akan mendorong tingkat pembentukan protein yang berperan sebagai sumber tenaga untuk pertumbuhan. Auksin berfungsi untuk memacu perkembangan akar pada batang stek (Sulichantini *et al.*, 2021).

Hasil stek batang tersebut ditanam di dalam *screenhouse* sehingga menghasilkan umbi G1. Kemudian umbi tersebut ditanam langsung pada lahan dan menghasilkan kentang G2. Benih kentang G2 inilah yang dibudidayakan di Kelompok Lestari Tani. Hasil panen umbi kentang tersebut sebagian yang berukuran besar akan dijual.

Sedangkan yang berukuran sedang dan kecil akan disimpan di gudang untuk dijadikan benih di musim tanam selanjutnya.

### Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah yaitu kegiatan yang dilakukan secara mekanik terhadap tanah dengan tujuan pembenahan kualitas tanah agar tanah mudah ditembus oleh akar, aerasi tanah, air mudah diserap, mempersiapkan irigasi dan memutus rantai siklus hidup hama, serta membersihkan gulma yang mengganggu pertumbuhan kentang (Prasetyo *et al.*, 2014). Tanaman kentang tumbuh dengan optimal pada kondisi lingkungan serta keadaan tanah yang sesuai.



Gambar 3. Pengolahan tanah *maximum tillage*

Pada gambar 3. dilakukan pembuatan garis guludan yaitu dengan jarak 70 cm. Pengolahan lahan yang dilakukan dengan pembersihan gulma pada lahan, lalu dibuat lubang tanam dan dilakukan olah tanah sempurna (*maximum tillage*) dengan menggemburkan tanah untuk daerah perakaran tanaman dan pembuatan bedengan. Penerapan olah tanah sempurna ini akan meningkatkan jumlah pori tanah yang memudahkan tanaman dalam penyerapan air. Apabila tanaman kekurangan air maka pertumbuhannya akan terhambat khususnya pada fase vegetatif (Sarawa *et al.*, 2014).



Gambar 4. Kondisi tanah di Puncak Mulya

Pada gambar 4. jenis tanah yang berada di Kelompok Lestari Tani bertipe andosol yang mengandung banyak C-Organik. Tipe tanah andosol merupakan lapisan tanah yang berasal dari material letusan gunung dengan mirenal tanah yang tebal, pada bagian permukaan berwarna hitam, sedangkan lapisan dibawahnya berwarna coklat. Andosol memiliki struktur remah dan konsistensi tanah gembur serta pH berkisar antara 5,5 - 6,5 (Stoops, 2018).

### Pemupukan Dasar

Pemupukan dasar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan hara pada lahan budidaya. Unsur hara makro yaitu unsur nitrogen, fosfor, dan kalium yang diperlukan sebagai sumber nutrisi tanaman dalam pertumbuhan dan produksi tanaman.

Menurut Nurrudin *et al.*, (2020), Pemupukan dasar sangat dibutuhkan karena tanaman tumbuh dengan baik dengan unsur hara makro dan mikro. Pemberian pupuk kandang ayam dapat meningkatkan unsur hara makro maupun mikro yang dibutuhkan tanaman. Tanaman yang pertumbuhannya baik ditandai dengan meningkatnya tinggi tanaman serta jumlah daun akibat dari pertumbuhan akar dan penyerapan haranya maksimal.



Gambar 5 Pemupukan Pra-Tanam

Setelah pengolahan tanah selesai, dilakukan aplikasi pupuk kandang ayam sebanyak 37,5 ton/0.25 ha. Seperti pada gambar 5. pupuk diberikan dengan cara ditaburkan sepanjang bedengan yang akan ditanami benih kentang. Meningkatkan jumlah pupuk kandang ayam pada lahan akan menunjang kesuburan tanah, pertumbuhan tanaman, dan hasil umbi kentang semakin maksimal.

Beberapa percobaan di Kelompok Lestari Tani dengan menambah jumlah pupuk kandang ayam menunjukkan hasil produksi umbi kentang meningkat. Rata-rata pemberian pupuk kandang ayam di Kelompok Lestari Tani yaitu 15 ton/ha.

Sesuai dengan penelitian Kantikowati *et al.*, (2019), bahwa dosis pupuk kandang ayam yang paling efektif terhadap hasil bobot umbi kentang yaitu 15 ton/ha.

Dampak dari pemberian pupuk kandang ayam pada budidaya tanaman kentang yaitu sebagai penyedia nitrogen di dalam tanah. Selain itu, pupuk kandang ayam memiliki peran untuk merombak tanah sehingga sifat fisik, kimia, dan biologis tanah menjadi lebih baik. Pupuk kandang ayam dapat memacu aktivitas mikroorganisme tanah untuk merombak unsur hara sehingga meningkatkan fotosintat (Ishak *et al.*, 2018).

### Penanaman

Penanaman dilaksanakan pada pekan ke1. Benih kentang yang ditanam yaitu varietas Granola G2 dan jarak tanam 30 x 70 cm. Penanaman kentang dilakukan dengan cara menimbun pupuk kandang ayam pada bedengan dengan tanah membentuk gundukan kecil dengan jarak antar titik 30 cm. Kemudian benih kentang diletakkan pada gundukan tanah tersebut, posisi tunas mengarah ke atas, lalu ditimbun tanah secara keseluruhan menggunakan cangkul.



Gambar 6.A Benih kentang Varietas Granola; B. Proses penanaman

Pada gambar 6.A merupakan benih kentang G2 yang ditanam yaitu varietas Granola. Sedangkan gambar 6.B merupakan proses penanaman benih kentang. Pengaruh pengaturan jarak tanam yaitu mengurangi persaingan penyerapan air dan unsur hara, penerimaan cahaya matahari, serta persaingan dalam jumlah umbi dan besar kecilnya hasil panen (Purwanti *et al.*, 2022).

### Pemeliharaan Penyiangan

Penyiangan dilaksanakan pada pekan ke4 yaitu 29 hari setelah tanam (HST). Penyiangan bertujuan untuk mengganggu

pertumbuhan gulma dengan tindakan fisik terhadap gulma tersebut yaitu mencabutnya secara langsung atau menggunakan parang.

Penyiangan merupakan sumber masalah yang sering terjadi dalam budidaya karena pada saat penyiangan gulma yang tidak bersih akan menyebabkan banyak akar dan umbi gulma yang tertinggal dan akhirnya tumbuh kembali. Penyiangan gulma yang dilakukan pada waktu tertentu berpengaruh terhadap peningkatan hasil karena akan mengurangi persaingan tanaman yang dibudidayakan dalam mendapatkan cahaya, air, nutrisi, ruang dan lainnya (Pertina, 2016).

#### **Pemupukan Susulan**

Pemupukan susulan merupakan kegiatan pemberian pupuk untuk melengkapi kebutuhan nutrisi tanaman. Pemberian pupuk susulan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hara yang menunjang fase pertumbuhan tanaman agar menghasilkan tanaman yang subur dan umbi kentang yang berkualitas.



Gambar 7. Pupuk NPK

Pemberian pupuk susulan dilakukan pada pekan ke-5 dari penanaman. Pupuk yang diberikan yaitu NPK (18-12-8) seperti pada gambar 7. yang termasuk jenis pupuk majemuk yang di dalamnya terkandung unsur N, P, dan K sebagai unsur hara utama bagi tanaman. Pupuk NPK ini memiliki ciri-ciri berbentuk butiran dengan warna merah muda dan bersifat mudah larut di dalam air.

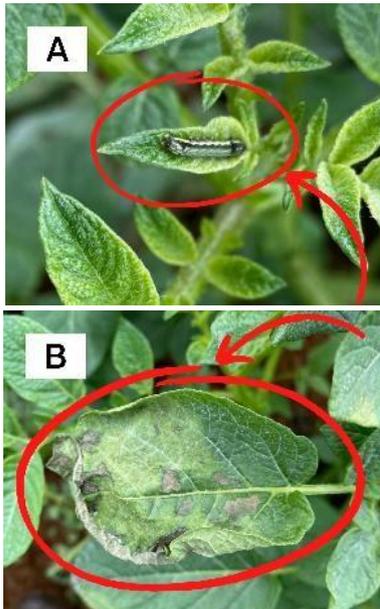
NPK yang digunakan memiliki kandungan N 18 %,  $P_2O_5$  12 %, dan  $K_2O$  sebanyak 8 %.

Pupuk yang memiliki kandungan lebih dari satu unsur hara utama bagi tanaman merupakan pupuk majemuk. Hara nitrogen mengandung senyawa penting untuk tanaman seperti protein, amida, asam amino, klorofil, dan alkaloid. Hara fosfor berperan dalam pembentukan membran sel, transfer energi, dan meningkatkan efisiensi fungsi dan penggunaan nitrogen. Hara kalium berfungsi dalam memacu translokasi karbohidrat, mengaktifkan fungsi enzim, mempengaruhi semi permeabilitas membran dan fosforilasi, serta komponen penting dalam osmotik sel (Setyorini, 2013).

#### **Pengendalian Hama Penyakit Tanaman**

Hama dan penyakit tanaman menjadi ancaman untuk proses budidaya karena akan mengurangi produktivitas tanaman. Serangan hama dan penyakit tanaman menyebabkan turunnya kualitas dan kuantitas produksi tanaman sehingga perlu langkah pengendalian. Tanaman kentang biasanya diserang oleh hama kutu daun, trips, dan penyakit busuk daun fitoftora (Basuki *et al.*, 2013).

Observasi yang dilakukan berupa data hama dan penyakit yang terdapat pada lahan budidaya kentang. Pada gambar 8.A yaitu ulat penggerek daun yang sudah menyerang tanaman melebihi ambang batas, sedangkan gambar 8.B. merupakan penyakit busuk daun. Menurut Soesanto *et al.*, (2016), bahwa terdapat patogen yang menularkan penyakit pada tanaman kentang seperti layu fusarium, busuk daun, serta layu yang disebabkan oleh bakteri pada tanah yaitu *Phytophthora*, *Fusarium*, dan *Ralstonia*.



Gambar 8.A Hama ulat penggerek daun; B. Penyakit busuk daun.

Langkah pencegahan dan pengendalian yang dilakukan di Kelompok Lestari Tani yaitu dengan penyemprotan pestisida. Intensitas penyemprotan ditentukan dari tingkat serangan yang sudah melebihi ambang batas sehingga menyebabkan kerusakan pada tanaman. Pada kondisi musim hujan dilakukan penyemprotan pestisida secara intens karena tanaman kentang rentan terserang penyakit layu fusarium dan busuk daun. Penyemprotan pertama dilakukan pada 15 HST dengan interval 2 hari. Setelah hama dan penyakit berhasil ditekan penyebaran dan kerusakannya maka interval penyemprotan kembali normal.



Gambar 9.A Pestisida yang digunakan; B. Penyemprotan pestisida.

Bahan aktif pestisida yang telah dicampurkan seperti pada gambar 9.A terdiri dari Mankozeb 500 gram/250 liter air, Klorotalonil 400 gram/250 liter air, Propamokarb hidroklorida 250 ml/250 liter air, dan Abamektin 100 ml/250 liter air. Semua bahan dicampurkan pada drum dengan kapasitas 250 liter lalu penyemprotan menggunakan mesin kompresor seperti pada gambar 9.B.

Teknik pengendalian yang dilakukan Kelompok Lestari Tani yaitu mencampurkan beberapa jenis pestisida karena untuk mengintensifkan pencegahan hama dan penyakit agar tidak menyebar ke seluruh lahan. Masing-masing pestisida yang digunakan sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Walaupun biaya yang dikeluarkan lebih besar, hama dan penyakit dapat ditekan hingga dibawah ambang batas.

#### Pemanenan

Panen merupakan tujuan dari suatu budidaya yaitu kegiatan pemetikan hasil tanaman yang telah mencapai waktu

pemamanan. Tanaman kentang umumnya dapat dipanen pada 100-120 hari setelah tanam (HST). Panen dilakukan pada kondisi cuaca cerah atau tidak pada kondisi cuaca hujan.

Proses pemangkasan tanaman kentang seperti pada gambar 10.A dilakukan setelah penentuan waktu panen, dilihat dari perkembangan fisik tanaman yang semula hijau menjadi kuning dan mengering pada bagian daun serta batang. Setelah seluruh tanaman kentang mengalami hal tersebut maka bagian tanaman dipangkas dan dibiarkan selama satu pekan untuk memperkuat kulit kentang. Pada gambar 10.B terlihat proses pembongkaran guludan dengan cara dicangkul di sekitar umbi, lalu umbi kentang digali menggunakan tangan dan diletakkan di permukaan tanah.



Gambar 10.A Proses pemangkasan tanaman sebelum panen; B. Pemanenan kentang

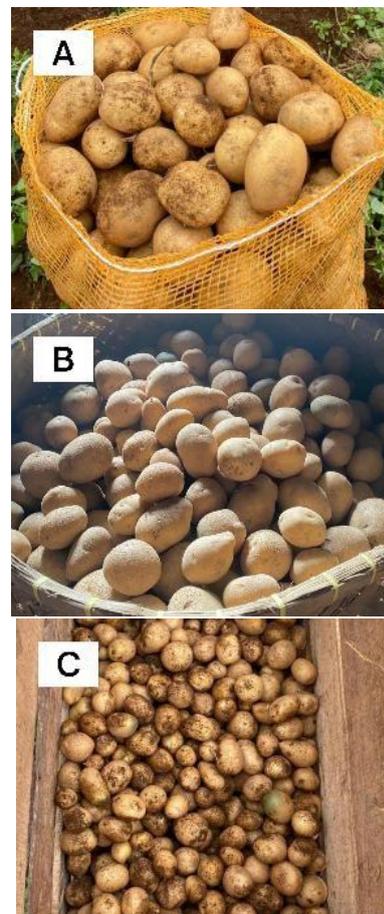
Tanaman kentang selama masa perkembangannya akan mencapai fase pengisian umbi dan fase terakhir yaitu pematangan umbi (Obidiegwu *et al.*, 2015). Fase pematangan umbi ini dicirikan dengan perubahan warna daun menjadi kekuningan

yang pada akhirnya gugur karena proses fotosintesis menurun.

Hasil panen kentang yang baik ditentukan dari jumlah bobot umbi. Menurut Zelelew *et al.*, (2016), jumlah tunas pada tanaman akan berpengaruh kepada parameter pertumbuhan tanaman dan hasil fotosintesis. Fotosintesis yang tinggi akan menghasilkan karbohidrat sehingga meningkatkan bobot umbi dan jumlah umbi yang lebih banyak.

### Pasca Panen

Kegiatan terakhir dalam budidaya tanaman yaitu pasca panen. Hasil dari panen kentang di Kelompok Lestari Tani dibedakan menjadi 3 *grade* yaitu *grade A* yang berukuran besar, *grade B* berukuran sedang, dan *grade C* yang berukuran kecil.



Gambar 11.A Kentang *Grade A*; B. Kentang

### Grade B; C. Kentang Grade C

Gambar 11.A, B, dan C menunjukkan perbedaan ukuran sesuai dengan *grade* umbi kentang di Kelompok Lestari Tani. Bentuk umbi oval dengan mata tunas tidak terlalu dalam, warna daging dan warna kulitnya kuning. Pada saat panen *grade A* akan dipisahkan untuk dijual, sedangkan *grade B* dan *C* akan diangkut ke gudang untuk disimpan sebagai benih.



Gambar 12. Pembersihan dan penyortiran

Penyortiran seperti pada gambar 12. dilakukan untuk membersihkan kentang dengan *grade B* dan *C* dari kotoran dan tanah. Selain itu memisahkan kentang yang busuk atau sudah terkontaminasi bakteri agar tidak menyebar. Setelah proses pembersihan dilakukan kentang akan disimpan selama 3 hingga 4 bulan untuk penanaman selanjutnya. Namun, jika benih kentang dibutuhkan dalam waktu yang dekat maka diberikan perlakuan hormon perangsang tunas yaitu *giberelin* agar waktu muncul tunas bisa dipersingkat.

### KESIMPULAN

Budidaya kentang varietas Granola sudah menjadi kegiatan utama di Kelompok Lestari Tani. Hasil panen yang memiliki potensi besar serta kondisi geografis yang sesuai menjadi keuntungan lebih.

Teknik budidaya tanaman yang dilakukan menjadi dasar penting dalam menjamin kualitas umbi kentang yang dihasilkan. Kegiatan budidaya dimulai dengan pemilihan benih unggul, sistem pengolahan lahan yang sesuai, ditunjang dengan pemberian pupuk organik pratanam, penanaman yang tepat, pemeliharaan dari hama dan penyakit serta penyiangan gulma, pemupukan susulan sesuai dengan kebutuhan, dan pemanenan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur yang teramat besar kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas selesainya penyusunan laporan ini. Penyusun banyak mendapat arahan, bimbingan serta bantuan dari semuanya. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penyusun berikan selain ucapan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wata'ala atas berkat, rahmat, karunia dan mukzizat-nya yang menguatkan penyusun dalam menyelesaikan laporan ini
2. Orang tua tercinta yang telah mendukung baik moral maupun materi serta doa restu
3. Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si, selaku ketua jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
4. Agung Rahmadi, SP., MP. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan laporan
5. Dede Yusuf SR selaku ketua kelompok tani, dan Eddy Yusuf selaku pembimbing di lapangan atas ilmu, pengalaman, serta kesempatan baik tempat dan



waktu untuk belajar dan praktik secara langsung.

6. Teman-teman kelompok yang telah berjuang bersama yaitu Aisyah Salsabila, Salma Nabila, Mutia Ramadhan, Riki Kurnia, Zharfa Qidrantya, dan Zulfa Fauziani, Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asgar, A. (2013). Kualitas umbi beberapa klon kentang (*Solanum tuberosum* L.) dataran medium untuk keripik. *Berita Biologi*, 12(1), 29–37.
- Basuki, R. S., Moekasan, T. K., & Prabaningrum, L. (2013). Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Teknologi Pengendalian Hama Terpadu Kentang Dataran Medium. *Jurnal Hortikultura*, 23(1), 91.
- BPS. (2021). *Produksi Kentang Jawa Barat*. diakses pada 14 Desember 2022
- Djuariah, D., Handayani, T., & Sofiari, E. (2017). Toleransi Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum*) terhadap Suhu Tinggi Berdasarkan Kemampuan Berproduksi di Dataran Medium [Heat Stress Potato (*Solanum tuberosum*) Tolerance Based on Tuber Production in Medium Altitude]. *Jurnal Hortikultura*, 27(1), 1–10.
- Hidayat, Y. S., Efendi, D., & . S. (2014). Karakterisasi Morfologi Beberapa Genotipe Kentang (*Solanum tuberosum*) yang Dibudidayakan di Indonesia. *Comm. Horticulturae Journal*, 2(1), 28.
- Ishak, S. Y., Bahua, M. I., & Limonu, M. (2018). Pengaruh Pupuk Organik Kotoran Ayam terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) di Dulomo Utara Kota Gorontalo. *Journal of Applied Testing Technology*, 2(1), 210–218.
- Ismadi, I., Annisa, K., Nazirah, L., Nilahayati, N., & Maisura, M. (2021). Karakterisasi Morfologi Dan Hasil Tanaman Kentang Varietas Granola Dan Kentang Merah Yang Dibudidayakan Di Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 18(1), 63–71.
- Kantikowati, E., Haris, R., & Mulyana, S. B. (2019). Aplikasi Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.). *Jurnal AgroTatanen*, 2(1), 36–42.
- Karjadi, A. K. (2016). Kultur jaringan dan Mikropropagasi tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.). *Iptek Tanaman Sayuran*, 008.
- Nurrudin, A., Haryono, G., & Susilowati, Y. E. (2020). Pengaruh Dosis Pupuk N Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Hasil Tanaman Kubis (*Brassica oleracea*, L) Var. Grand 11. *Vigor : Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 1–6.
- Obidiegwu, J. E., Bryan, G. J., Jones, H. G., & Prashar, A. (2015). Coping with drought: Stress and adaptive responses in potato and perspectives for improvement. *Frontiers in Plant Science*, 6(July), 1–23.
- Pertina, Y. (2016). Pengaruh Penyiangan Gulma Terhadap Pertumbuhan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Yogyakarta*.



- Prasetyo, R. A., Nugroho, A., & Moenandir, J. (2014). The Effect Of Soil Tillage System And Various Organic Mulch On Growth And Yield Of Soybean (*Glycine Max* (L.) Merr.) Var. Grobogan. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(6), 486–495.
- Purwanti, H., Sugiarto, & Pirngadi, K. (2022). Pengaruh jarak tanam dan bobot umbi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) generasi satu (G1) varietas granola. *Argrota Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 7(2), 347–353.
- Sarawa, Arma, M. J., & Matola, M. (2014). Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine max* L. Merr) Pada Berbagai Interval Penyiraman dan Takaran Pupuk Kandang. *J. Agroteknos*, 4(2), 78–86.
- Sari, K. M., Pasigai, A., & Wahyudi, I. (2016). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kubis. *Jurnal Agrotekbis*, 4(2), 151–159.
- Setyorini, D. dan I. (2013). *Kajian Kualitas Mutu dan Efektifitas Pupuk Majemuk*. <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/pupuk/index.php/perangkat-uji/79kajian-kualitas-mutu-dan-efektivitas-pupuk-majemuk>. diakses pada 14 Desember 2022.
- Soesanto, L., Mugiastuti, E., & Rahayuniati, R. F. (2016). Inventarisasi dan Identifikasi Patogen Tular-tanah pada Pertanaman Kentang di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Hortikultura*, 21(3), 254.
- Stoops, G. (2018). *Micromorphology as a Tool in Soil and Regolith Studies. In: Interpretation of Micromorphological Features of Soils and Regoliths*. (2nd editi).
- Sulichantini, E. D., Eliyani, Saputra, A., Nazari, A. P. D., & Susylowati. (2021). Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh dan Bahan Organik terhadap Pertumbuhan Anggrek Tebu *Grammatophyllum speciosum* Blume Secara Kultur Jaringan. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab*, 4(1), 13–19.
- Suryana, D. (2013). *Budidaya Kentang*. Penerbit Kanisius.
- Windra. (2016). *Fenomena Kentang Granola*. <http://tabloidsahabatpetani.com/fenomena-kentang-granola/>. diakses pada 14 desember 2022
- Yusdian, Y., Kamajaya, A. Y., Santoso, J., & Setiawan, B. (2018). Kombinasi Dosis Pupuk Phosfat Dan Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* (L.) Lini S 795). *Agro Tatanen | Jurnal Ilmiah Pertanian*, 1(1), 25–32.
- Zeleeuw, D. Z., Lal, S., Kidane, T. T., & Ghebresslassie, B. M. (2016). Effect of Potassium Levels on Growth and Productivity of Potato Varieties. *American Journal of Plant Sciences*, 07(12), 1629–1638.